



## **EDUKASI PARENTING HOLISTIK TERHADAP PASANGAN NIKAH DINI PASCA BENCANA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS NOSARARA**

**Elvaria Mantao<sup>1</sup>, Sitti Radhiah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Tadulako, Palu

Author's Corresponding email (\*): [mantaoelvaria21@gmail.com](mailto:mantaoelvaria21@gmail.com)  
(081242366210)

### **Abstrak**

Pasca bencana gempa bumi PASIGALA (Palu, Sigi dan Donggala) yang menimpa Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018, mengakibatkan dampak tidak langsung berupa peningkatan jumlah pasangan menikah dini. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS Tahun 2022, angka perkawinan anak atau pernikahan dini di Sulteng mencapai 12,65 persen, dan menduduki peringkat kelima secara nasional, Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu melaporkan sebanyak 590 pasangan nikah dini yang tersebar di hampir seluruh Kelurahan di Kota Palu dalam 3 tahun terakhir. Faktanya yang terjadi akibat dari pernikahan dini yaitu pada usia anak emosi belum matang dan stabil, berpotensi terjadi Kekerasan pada anak Risiko yang terjadi pada anak diantaranya 40% terjadinya kekerasan terhadap anak dan pemberian pola asuh yang tidak tepat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi parenting terhadap pasangan nikah dini khususnya di wilayah kerja Puskesmas Nosarara Kota Palu agar pasangan nikah dini dapat menguatkan kembali bonding dengan pasangan dan memahami pentingnya ilmu parenting dalam mencegah terjadinya kasus kekerasan rumah tangga yang sering berdampak pada kekerasan pada anak. Adapun tahapan pelaksanaan yakni memaparkan hasil riset terkait parenting pada pasangan nikah dini di Kota Palu selanjutnya melaksanakan edukasi terkait pentingnya parenting terhadap pencegahan masalah kekerasan pada anak serta dampak kesehatan reproduksi di masa depan jika tidak segera ditanggulangi. Hasil edukasi yang diukur menggunakan pre test dan post tes menunjukkan adanya peningkatan parenting/pola asuh pasangan nikah dini. Hasil kegiatan ini di harapkan tindak lanjut oleh petugas kegiatan dan kader posyandu di wilayah tersebut.

**Kata Kunci** : parenting; pernikahan dini; kekerasan pada anak

### **How to Cite:**

[mantao, elvaria, & Rhadhiah, S. \(2024\). EDUKASI PARENTING HOLISTIK TERHADAP PASANGAN NIKAH DINI PASCA BENCANA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN PADA ANAK DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS NOSARARA. \*Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat\*, 5\(1\), 23-31. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v5i1.1612>](#)

### **Published by:**

**Tadulako University**

### **Address:**

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,  
Indonesia.

**Phone:** +6282131337937

**Email:** [jurnaldedikatifkesmas@gmail.com](mailto:jurnaldedikatifkesmas@gmail.com)

### **Article history**

Received: September 26, 2024

Revised: October 31, 2024

Accepted : October 31, 2024

Available online : October 31, 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).



### **Abstract**

*After the PASIGALA (Palu, Sigi and Donggala) earthquake disaster that hit Central Sulawesi Province in 2018, it resulted in an indirect impact in the form of an increase in the number of couples marrying early. BPS National Socio-Economic Survey (Susenas) in 2022, the rate of child marriage or early marriage in Central Sulawesi reached 12.65 percent, and was ranked fifth nationally. Data from the Palu City Population and Civil Registry Service reported that there were 590 early marriage couples spread across almost all sub-districts in Palu City in the last 3 years. In fact, what happens as a result of early marriage is that at a child's age, emotions are not yet mature and stable, there is potential for violence in children. Risks that occur in children include 40% of violence against children and providing inappropriate parenting patterns. The aim of this activity is to provide parenting education to early married couples, especially in the Nosarara Health Center working area, Palu City so that early married couples can strengthen their bonds with their partners and understand the importance of parenting knowledge in preventing cases of domestic violence which often have an impact on violence against children. The implementation stages include presenting the results of research related to parenting among early married couples in Palu City, then carrying out education regarding the importance of parenting in preventing the problem of violence in children and the impact on reproductive health in the future if it is not addressed immediately. Educational results measured using pre-test and post-test show an increase in parenting/parenting patterns of early married couples. The results of this activity are expected to be followed up by activity officers and posyandu cadres in the area.*

**Keywords:** *parenting, early marriage, children abuse*

## **I. PENDAHULUAN**

Pasca bencana gempa bumi PASIGALA (Palu, Sigi dan Donggala) yang menimpa Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018, mengakibatkan dampak tidak langsung berupa peningkatan jumlah pasangan menikah dini. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS Tahun 2022, angka perkawinan anak atau pernikahan dini di Sulteng mencapai 12,65 persen, dan menduduki peringkat kelima secara nasional, Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu melaporkan sebanyak 590 pasangan nikah dini yang tersebar di hampir seluruh Kelurahan di Kota Palu dalam 3 tahun terakhir salah satunya adalah Kelurahan Tawanjuka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nosarara yang berada di kelurahan Tawanjuka.

Faktanya yang terjadi akibat dari pernikahan dini yaitu pada usia anak emosi belum matang dan stabil, berpotensi terjadi Kekerasan pada anak atau kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Risiko yang terjadi pada anak diantaranya 40% terjadinya kekerasan terhadap anak dan pemberian pola asuh yang tidak tepat. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan dasar awal pengajaran yang melekat dalam diri anak akan berpengaruh pada sikap dan perilaku anak. Baik atau buruk perilaku seorang anak tergantung bagaimana cara orang tua mendidik dan menerapkan pola asuh kepada anaknya (Ali Azid, dkk., 2023).

Pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, akan tetapi pola asuh yang salah akan berdampak negatif dalam perkembangan anak dan begitu pula sebaliknya. Anak-anak usia dini biasanya tidak dapat mengontrol emosinya, dia akan mudah marah, menangis, keras kepala, berteriak, bahkan kadang melakukan kekerasan (Mamlakah & Sumarna, 2023).

Pola asuh orang tua atau yang biasa disebut parenting, merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, serta tugas orang tua yang sangat panjang dalam mendidik anaknya. Orang tua memainkan peran utama dalam membentuk keterampilan, nilai, emosional, dan sosial anak mereka. Parenting yang positif dan mendukung dapat mendorong perkembangan anak dengan baik. Hal ini

mencakup memberikan cinta, perhatian, dan pengakuan terhadap prestasi anak. Selain itu memberikan batasan yang sehat dapat membantu anak dalam memahami konsep tanggung jawab dan disiplin. Komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian antara orang tua dan anak sangat penting dalam menciptakan hubungan yang sehat serta membangun kepercayaan. Melalui parenting yang tepat, orang tua dapat membantu anak-anaknya menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan berempati (Mamlakah & Sumarna, 2023).

Fenomena parenting beberapa dasawarsa terakhir telah menjadi alternatif untuk menekan angka kekerasan pada anak dan kekerasan dalam rumah tangga, parenting merupakan keterampilan orang tua mengasuh anak, sekaligus kemampuan orang tua menjadi teladan anak. Pasangan nikah dini yang berusia kurang dari 19 tahun juga masih berstatus anak, dan tentu akan menimbulkan masalah jika tidak didampingi secara benar. Kekerasan dan penelantaran pada anak merupakan masalah global yang kerap ditemukan dimasyarakat. Peristiwa kekerasan pada anak selalu terjadi baik dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja. Kecenderungan masyarakat bahkan tidak menyadari dan menganggap kekerasan dan penelantaran pada anak merupakan hal yang biasa. Sedangkan anak butuh kasih sayang, perhatian, dan perlakuan yang baik dan bijaksana secara terus menerus (Shahriani Silmi dkk., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada pasangan nikah dini dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kekerasan pada anak, kekerasan seksual, KDRT. Agar pasangan nikah dini dapat menguatkan kembali bonding dengan pasangan dan memahami pentingnya ilmu parenting dalam mencegah terjadinya kasus kekerasan rumah tangga yang sering berdampak pada kekerasan pada anak.

## II. METODE

### 1. Tahap Persiapan :

- a. Analisa masalah melalui studi literatur tentang kejadian pernikahan dini dan kekerasan pada anak. Hasil dari analisis ini digunakan sebagai sumber dalam melakukan koordinasi dengan pihak mitra.
- b. Merancang media edukasi metode parenting holistic pada pasangan nikah dini dalam mencegah kejadian kekerasan pada anak yaitu berupa power point dan video sosialisasi.
- c. Merancang kuesioner metode edukasi parenting holistik yang diadopsi dandimodifikasi oleh tim pengabdian
- d. Koordinasi dengan mitra mengenai waktu pelaksanaan, sasaran dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Mitra dalam kegiatan ini adalah Puskesmas Nosarara

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pendataan peserta pengabdian yaitu dengan memberikan lembar absensi sebagai bukti kehadiran.
- b. Melakukan *pretest* dengan membagikan kuesioner metode edukasi parenting holistik sebelum pelaksanaan edukasi

c. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab mengenai materi edukasi parenting holistic kepada pasangan nikah dini dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak.

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada bulan April tahun 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nosarara kota Palu. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah pasangan nikah dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nosarara kota Palu.

### 3. Evaluasi Kegiatan

Melakukan *posttest* setelah edukasi untuk menilai metode parenting sasaran dari materi yang telah disampaikan dengan membagikan kuesioner yang sama saat *pretest*.

## III. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Edukasi Parenting Holistik Terhadap Pasangan Nikah Dini Pasca Bencana Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Nosarara”. telah dilaksanakan . Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 8-9 Agustus 2024 Pukul 16.00 WITA – Selesai. Kegiatan pengabdian tersebut dihadiri oleh Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa Prodi Kesmas FKM Untad), kader posyandu PKM Nosarara, petugas PKM Nosarara, ibu hamil, dan remaja nikah dini di wilayah kerja UPTD PKM Nosarara.

Kegiatan pengabdian diawali dengan perkenalan antar tim PKM dan Mahasiswa dari FKM UNTAD dengan peserta dan petugas kesehatan PKM Nosarara yang mendampingi kegiatan. Dalam perkenalan tersebut, Tim PKM sekaligus menyampaikan tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Perkenalan Tim pengabdian

Setelah melakukan perkenalan, peserta pengabdian mengisi lembar absensi. Daftar hadir untuk mengetahui jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Peserta yang hadir adalah petugas PKM Nosarara, kader posyandu, ibu hamil, dan pasangan nikah dini yang berada di wilayah UPTD PKM Nosarara



Gambar 2. Pendataan Peserta Pengabdian dengan Mengisi Lembar Absensi

Selanjutnya adalah penyampaian materi. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selama penyampaian materi, para peserta antusias dengan materi yang disampaikan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi edukasi kepada pasangan nikah dini dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kekerasan pada anak, kekerasan seksual, KDRT. Agar pasangan nikah dini dapat menguatkan kembali bonding dengan pasangan dan memahami pentingnya ilmu parenting dalam mencegah terjadinya kasus kekerasan rumah tangga yang sering berdampak pada kekerasan pada anak.





Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil pengumpulan data selama kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, diperoleh data peserta sebagaimana pada Tabel 1. Berdasarkan data pada Tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja di wilayah UPTD PKM Nosarara menikah di Usia 17 Tahun sebanyak 65%. Sebanyak 65% remaja menikah setelah lulus SMA, kerja sebanyak 20%, dan melanjutkan pendidikan 15%.

Tabel. 1 Data Peserta Edukasi

Karakteristik Peserta	Kelompok	
	Jumlah	%
<b>Usia</b>		
17 tahun	13	65%
18 tahun	7	35%
<b>Hal yang dilakukan setelah lulus SMA</b>		
Nikah	13	65%
Kerja	4	20%
Melanjutkan Pendidikan	3	15%

Sumber data : 2024

Indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai parenting holistik ditujukan adanya peningkatan pengetahuan pada pasangan nikah dini terhadap pola asuh pada anak sebelum dan setelah dilakukan. seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Parenting/Pola Asuh	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Baik	15%	90%
Kurang Baik	85%	10%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Sumber data : 2024

Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada peningkatan pada tingkat pengetahuan mengenai pola asuh dari 15% menjadi 90%, setelah diberikan edukasi.

Sebelum diakhiri kegiatan pengabdian, pemateri memberikan kesimpulan terhadap materi yang diberikan dan sharing pengalaman. Peserta memberikan respon positif. Selama kegiatan berlangsung tidak ada kendala yang mengganggu jalannya pengabdian. Pengabdian berjalan lancar. Keberlanjutan

program direncanakan untuk dilakukan pengabdian serupa dengan menghadirkan narasumber dari Instansi lain sehingga dapat menjadi daya tarik bagi peserta yang mengikuti.

Pernikahan dini terjadi karena pengaruh dari beberapa faktor, seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, serta adanya pergaulan bebas yang terjadi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefryani yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pernikahan dini. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kurangnya informasi tentang dampak atau risiko akibat pernikahan dini (Nursari & Putri, 2022). Dampak atau risiko pernikahan dini tidak hanya berakibat bagi para remaja yang melakukan pernikahan dini tersebut. Akan tetapi, apabila mereka memiliki anak tentu akan berakibat menimbulkan adanya stunting. Selain itu, pernikahan dini juga berisiko pada kematian ibu dan anak karena ketidaksiapan dari mental dan fisik dari para pasangan yang melakukan pernikahan dini tersebut. Sehingga, pernikahan dini sangatlah penting untuk diminimalisir agar tidak berakibat fatal bagi generasi bangsa (Dewi et al., 2023).

Pasangan nikah dini umumnya masih kurang matang secara fisik, emosional, dan finansial. Hal ini dapat membuat mereka kesulitan dalam mengasuh anak. Berikut beberapa metode parenting yang dapat membantu pasangan nikah dini dalam mengasuh anak (Zahra & Aprilly, 2023):

1. Komunikasi yang Terbuka dan Efektif

Komunikasi yang terbuka dan efektif antara pasangan sangat penting dalam membangun kerjasama dan saling pengertian dalam mengasuh anak. Pasangan perlu mendiskusikan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mengasuh anak, serta saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan.

2. Meningkatkan Pengetahuan tentang Parenting

Pasangan nikah dini perlu meningkatkan pengetahuan tentang parenting melalui berbagai sumber, seperti buku, artikel, seminar, atau workshop parenting. Pengetahuan yang baik tentang parenting akan membantu pasangan dalam memahami kebutuhan anak dan menerapkan pola asuh yang tepat

3. Membangun Kedekatan dengan Anak

Membangun kedekatan dengan anak sangat penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling percaya. Pasangan dapat membangun kedekatan dengan anak melalui berbagai cara, seperti bermain bersama, membaca cerita, atau menghabiskan waktu bersama.

4. Memberikan Stimulasi yang Tepat

Stimulasi yang tepat sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Pasangan dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak melalui berbagai kegiatan, seperti bermain edukatif, membaca buku, atau mengajak anak beraktivitas di luar ruangan.

5. Mencari Dukungan dari Keluarga dan Masyarakat

Pasangan nikah dini perlu mencari dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam mengasuh anak. Dukungan dari keluarga dan masyarakat dapat membantu pasangan dalam mengatasi berbagai tantangan dalam mengasuh anak.

Berikut beberapa cara untuk memberikan edukasi parenting holistik untuk mencegah kekerasan pada anak (Shahriani Silmi dkk., 2022):

1. Meningkatkan Kesadaran tentang Kekerasan pada Anak

Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa tindakan mereka dapat dikategorikan sebagai kekerasan pada anak. Edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, workshop, artikel, dan media sosial.

2. Memberikan Pemahaman tentang Pengasuhan Positif

Pengasuhan positif adalah pola asuh yang berfokus pada disiplin tanpa kekerasan. Orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan pengasuhan positif.

3. Meningkatkan Kemampuan Orang Tua dalam Mengelola Emosi

Kekerasan pada anak sering kali terjadi karena orang tua tidak mampu mengelola emosi dengan baik. Edukasi dapat membantu orang tua dalam memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik.

4. Membangun Ketahanan Emosional Anak

Anak-anak yang memiliki ketahanan emosional yang kuat lebih mudah untuk mengatasi stres dan trauma. Edukasi dapat membantu orang tua dalam membangun ketahanan emosional anak.

5. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mencegah kekerasan pada anak. Edukasi dapat membantu orang tua dalam menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang bagi anak.

Jika kekerasan terhadap anak didalam rumah tangga dilakukan oleh orangtua, maka hal tersebut dapat disebut kekerasan dalam rumah tangga. Tindak kekerasan rumah tangga yang termasuk di dalam tindakan kekerasan rumah tangga memberikan penderitaan baik secara fisik maupun mental di luar batas-batas tertentu terhadap orang lain yang berada di dalam satu rumah. Anak-anak dengan sejarah kekerasan (pelecehan) fisik, anak-anak yang mengalami kekerasan fisik akan menjadi anak-anak yang pada tumbuh kembangnya menjadi pribadi yang takut dan terhambat. Oleh karena itu dibutuhkan Pola asuh orang tua atau yang biasa disebut parenting, Parenting yang positif dan mendukung dapat mendorong perkembangan anak dengan baik (Shahriani Silmi dkk., 2022).

#### **IV. KESIMPULAN**

Simpulan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pada tingkat pengetahuan mengenai pola asuh dari 15% menjadi 90%, setelah diberikan edukasi pada kelompok pasangan nikah dini di wilaya kerja UPTD PKM Nosarara. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta memperhatikan materi dengan seksama dan menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber.



Kegiatan Pengabdian ini sejalan dengan Departemen Kesehatan Reproduksi yang terdapat di Prodi Kesmas FKM UNTAD. Dimana terdapat mata kuliah yaitu Teknik konseling kesehatan reproduksi dan keluarga hasil dari kegiatan pengabdian ini akan dijadikan sebagai rujukan untuk bahan ajar dan diskusi kepada mahasiswa

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada FKM UNTAD yang membantu dalam proses pendanaan kegiatan PKM ini. Selain itu kami ucapkan terima kasih kepada petugas kesehatan UPTD Puskesmas Nosarara dan kader posyandu yang sudah membantu kami dalam kegiatan pengabdian serta masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Azid, Rahma Syafitri & Siti Arieta. (2023). Penyimpangan Pola Asuh Anak Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Temburun Kecamatan Siantan Timur Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Sosio-Komunika*, 2(2), 542-554.
- Elizabeth, A., Hidayat, Z., & Publik, J. A. (2022). Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Di Kota Bekasi. [www.fisip.undip.ac.id](http://www.fisip.undip.ac.id)
- Lessy, Z., Permatasari, D., Kamal Assidiqi, A., Nur Urbiyanti. (2022). Parenting Menumbuhkembangkan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3(3), 487-498.
- Madya, W. A., Kesos, P., & Ri, K. (2021). Terapi Parent Child Interaction Teraphy (Pcit) Untuk Mengurangi Perilaku Kekerasan Orangtua Terhadap Anak Sri Wuryanti. 1(1). [www.ocn.ne.jp](http://www.ocn.ne.jp)
- Mamlakah, ti, & Sumarna, C. (2023). Peran Islamic Hypno Parenting Melalui Metode Deep Talk Terhadap Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak (Studi Kasus Pada Orang Tua yang Menggunakan Islamic Hypno Parenting di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes). *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(9).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dengan Badan Pusat Statistik, K. (2021). *Indeks Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2021 Indeks Perlindungan Anak Indonesia*.
- Shahriani Silmi, I., Daud, M., & Afni Indahari, N. (2022). Efektivitas Pelatihan Positive Parenting Terhadap Penurunan Kecenderungan Perilaku Kekerasan Orang Tua Pada Anak Di Kota Makassar (Vol. 1, Nomor 4).
- Sugiyati, N., & Siswanto, R. (2023). *Nurul Sugiyati, Romi Siswanto BHINNEKA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Volume* (Vol. 1, Nomor 1). <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/bhinneka/index>
- Zahra, S., & Aprilly, N. M. (2023). *Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative* Studi Literatur review: Analisis Pengawasan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di KPAID Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>